

Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital

Feliks Rejeki Sotani Zebua

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

*e-mail: frsotanizebua@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
06.04.2023	11.05.2023	30.05.2023	30.06.2023

Abstract: *This research analyzes the challenges and opportunities faced by teachers in the digital era. The research method used is descriptive qualitative analysis with a library research approach. The results show the challenges faced by teachers in the digital era include moral crisis, digital literacy skills, social crisis, the development of science and technology, being a role model, and the use of technology-based learning media. Teachers must adapt quickly and master relevant technologies, while still being role models for students and guiding them in understanding the limits of technology. On the other hand, opportunities that exist for teachers in the digital era are the development of flexible and engaging digital-based teaching materials, as well as the development of multicultural-minded teaching materials that broaden students' understanding of the world.*

Keywords: *teacher, challenges, opportunities, digital era*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para guru di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research. Hasil penelitian menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh guru di era digital meliputi krisis moral, keterampilan melek digital, krisis sosial, perkembangan IPTEK, menjadi teladan, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru harus beradaptasi dengan cepat dan menguasai teknologi yang relevan, sambil tetap menjadi teladan bagi siswa dan membimbing mereka dalam memahami batasan teknologi. Di sisi lain, peluang yang ada bagi guru di era digital adalah pengembangan bahan ajar berbasis digital yang fleksibel dan menarik, serta pengembangan bahan ajar berwawasan multikultural yang memperluas pemahaman siswa tentang dunia.

Kata kunci: guru, tantangan, peluang, era digital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri (Setiawan, 2017).

Kenyataan masih memprihatinkan yang terjadi pada dunia pendidikan kita adalah kemajuan zaman tidak berbanding lurus dengan kemajuan guru. Kita pun masih menyaksikan realitas yang kontras antara guru dan murid. Murid sudah sedemikian maju dalam iklim digital, sementara guru masih berkuat pada tradisi tekstual. Guru sekarang masih banyak memakai produk 80-an, sementara muridnya sudah memakai produk kontemporer. Akibatnya, para murid berbeda secara radikal dengan para guru, karena banyak terjadi ketidaknyambungan di sana-sini. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), untuk itu segala persoalan harus dijawab, baik berupa perangkat kurikulum yang sering mengalami perubahan sampai kepada peningkatan kualitas seorang pendidik. Peningkatan kualitas manusia telah dicoba di dunia melalui proses pendidikan, karena pendidikanlah yang membuat kesejahteraan masyarakat akan tercapai. Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya, serta pengembangan nilai-nilai, norma-norma, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Latif, 2020).

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, guru dihadapkan pada tantangan baru dan perubahan peran dalam pendidikan. Mereka harus memahami dan mengatasi tantangan seperti perubahan paradigma pembelajaran, kecepatan perubahan teknologi, keterbatasan akses, dan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan digital. Namun, dalam tantangan ini juga terdapat peluang besar. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran. Mereka dapat memperluas lingkup pengajaran, menghubungkan siswa dengan sumber daya global, dan memfasilitasi kolaborasi dan kreativitas. Dengan mempersiapkan siswa

untuk tuntutan dunia yang semakin terhubung secara digital, guru dapat memainkan peran kunci dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang diwarnai oleh teknologi.

Dalam dunia pendidikan pada era digital ini diharapkan bagi guru untuk membuat inovasi yang positif untuk kemajuan sekolah dan pendidikan. Tidak hanya inovasi pada sarana prasarana, bidang kurikulum, namun inovasi menyeluruh dengan menggunakan teknologi di dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi di dalam pembelajaran dapat merubah pembelajaran yang konvensional menjadi modern. Guru dalam era digital ini seperti suatu profesi yang mengharapkan tanda jasa, padahal guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Dahulu seorang guru sangatlah berwibawa, mereka mendidik anak didik dengan baik, dan pada zaman dahulu anak didik bersungguh-mentaati semua sungguh dalam belajar serta perintah guru. Namun sekarang sebagian besar guru tidak bisa menguasai anak didiknya dengan baik dan mereka lalai dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru (Budiana, 2021).

Pemecahan masalah dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research. Pendekatan ini mengacu pada pengumpulan data dan informasi yang relevan melalui studi literatur dan dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan bahan bacaan, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen lain yang terkait dengan tantangan dan peluang yang terkait dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dari literatur tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis konten, yang melibatkan mengidentifikasi pola, tema, dan informasi penting yang muncul dari bahan bacaan yang telah dikaji. Melalui analisis ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci tantangan dan peluang yang teridentifikasi dalam literatur yang telah dikaji, dan menggunakannya sebagai dasar untuk pengembangan strategi atau rekomendasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research. Pendekatan yang digunakan adalah library research, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dan peluang guru di era digital melalui kajian literatur yang sudah ada. Menurut Jufni & Saputra (2020), metode analisis deskriptif kualitatif merupakan istem pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai bahan bacaan, yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku referensi, bahan ajar ataupun monograf. Tapi dalam kajian ini, penulis hanya membatasi pada jurnal-jurnal hasil penelitian dan buku referensi. Berdasarkan hasil kajian yang didapatkan, mencatat poin-poin penting dalam buku catatan yang telah penulis siapkan. Kemudian membandingkan antara hasil kajian dari jurnal maupun buku untuk diinterpretasikannya.

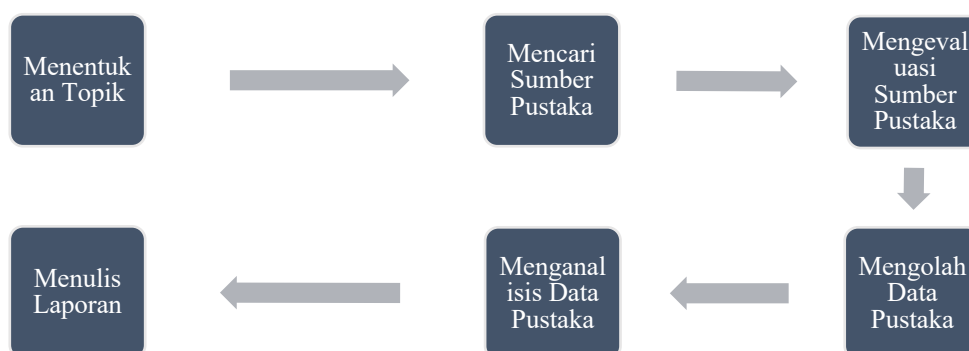


Diagram 1. Diagram Alir Metode Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Pendekatan Library Research

Penelitian ini berfokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para guru di era digital dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah untuk memahami isu-isu utama yang dihadapi oleh para guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan mengidentifikasi peluang yang muncul dari penggunaan teknologi tersebut. Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah tantangan dan peluang guru di era digital. Tantangan mencakup penguasaan teknologi, perubahan peran guru,

kebutuhan konten digital, kesenjangan digital, keamanan dan privasi data, serta overload informasi. Peluang meliputi akses sumber belajar, pembelajaran kolaboratif, personalisasi pembelajaran, pengembangan keterampilan digital, kolaborasi profesional, pembelajaran seumur hidup, dan kolaborasi dengan industri.

Penelitian ini dilakukan secara literatur, dengan tidak ada tempat fisik yang menjadi lokasi penelitian. Data dikumpulkan dari sumber-sumber literatur dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru di era digital. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan library research, tidak ada sampel atau informan yang ditentukan secara khusus. Bahan utama yang digunakan adalah literatur dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini meliputi jurnal nasional dan internasional, buku, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen terkait pendidikan dan teknologi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur dan analisis dokumen. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca, mengidentifikasi, dan menyimpulkan temuan-temuan yang relevan dari literatur dan dokumen yang telah dikaji. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis konten. Peneliti mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam literatur yang telah dikaji, kemudian mengkategorikan dan menganalisis temuan tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu yang dihadapi oleh guru di era digital. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research, penelitian ini dapat menggambarkan dan menganalisis secara komprehensif tantangan dan peluang guru di era digital berdasarkan informasi yang ada dalam literatur dan dokumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Digital

Era digitalisasi atau yang dikenal pula dengan era 4.0. dimana pada era ini memanfaatkan jaringan internet, big data dan perangkat elektronik. Dimana manusia memanfaatkan teknologi yang ada untuk melakukan aktifitas, baik kegiatan sehari-hari, bersosialisai, bekerja dan dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi membawa perubahan gaya hidup, cara berpikir, cara bertindak siswa saat ini, bahkan bukan hanya siswa tetapi hampir semua lini terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Begitu pula dengan guru profesional, guru harus bisa meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi (Widya et al., 2022).

Menurut Novrianto (2020) dalam Budiana, (2021), Era digital merupakan masa dimana semua orang telah melek teknologi serta semuanya serba terkoneksi. Era digital adalah masa dimana semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Kita dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time. Era digital dapat juga disebut dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi dan internet.

Era digital dicirikan dengan adanya teknologi yang dapat meningkatkan kecepatan dan besarnya perputaran pengetahuan dalam perekonomian dan masyarakat. Era Digital dapat dianggap sebagai perkembangan dari sebuah sistem evolusioner dimana perputaran pengetahuan tidak hanya tinggi, akan tetapi juga semakin di luar kontrol manusia sehingga membuat masa dimana hidup kita semakin sulit untuk dikelola. Implikasi sosial dari Era Digital sangat besar dan akan meningkat karena fungsi teknologi menjadi lebih berbasis pengetahuan. Memahami era digital akan ikut membantu memastikan bahwa kita membangun hubungan social ekonomi yang berkelanjutan baik dengan teknologi maupun dengan pengetahuan canggih yang dibantu oleh teknologi. Era digital telah banyak mengubah cara hidup dan bekerja kita dengan menciptakan masyarakat berbasis pengetahuan. Seiring berjalannya waktu, era digital akan berdampak sama pada seluruh bidang kehidupan termasuk Pendidikan (Triyanto, 2020).

Tantangan Guru di Era Digital

Era digital yang dihadapi oleh lembaga pendidikan serta perangkatnya direspon dengan berbagai macam bentuk persoalan di Indonesia. Belum banyak lembaga pendidikan yang siap beradaptasi dengan cepat dan mengintegrasikannya ke-ruang pembelajaran secara langsung. Berbagai pihak baik pada level penyelenggara atau lembaga pelaksana program pendidikan telah menyadari bahwa era digital adalah perubahan keadaan yang tidak dapat dihindari. Maka dari itu, pelaksanaan proses pembelajaran di era digital harus melibatkan komitmen seluruh pihak terkait. (Dedi, 2022).

Menurut Rahman Taraju et al., (2022), yang menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru di era digital, di antaranya:

1. Krisis Moral

Akibat pengaruh IPTEK dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Di kalangan remaja begitu terasa pengaruh iptek dan globalisasi.

2. Melek Digital

Melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti smart phone, tablet, laptop, and PC desktop, yang semuanya dianggap sebagai jaringan dari pada perangkat komputasi. Sebagai seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan komputer untuk dapat mengakses informasi yang memudahkan untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal dan dapat berguna juga untuk mencari bahan untuk mengajar. Serta mempermudah pekerjaan dan menyelesaikan tugas-tugas administrasi guru serta administrasi pelaporan. Tentunya membutuhkan teknologi computer.

3. Krisis Sosial

Internet merupakan suatu bentuk teknologi yang menyediakan berbagai metode kehidupan dunia maya yang mirip dengan metode kehidupan dunia nyata. Munculnya media sosial online menyebabkan masyarakat pada saat ini lebih cenderung menyukai menjalin pertemanan yang lebih erat di dunia maya dibandingkan pertemanan yang dijalin secara langsung di dunia nyata.

4. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif, dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai dengan baik produk IPTEK, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia.

5. Guru Harus Menjadi Teladan

Generasi milenial identik dengan pandangan rasional, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasa akan melahirkan persepsi. Dalam membentuk persepsi yang baik sangat penting ditunjukkan melalui keteladanan, namun bahayanya ketika adanya kesenjangan antara ucapan dan perbuatan maka akan melunturkan loyalitas pembelajaran peserta didik.

6. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Dalam pendidikan kehadiran media pembelajaran khususnya media computer sangat membantu proses pembelajaran karena dapat membawa sesuatu yang dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Untuk itu di era revolusi industri 4.0 guru sangat dianjurkan untuk menguasai bidang Ilmu Teknologi (IT) yang dapat menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Di sisi lain, Diplan (2019) dalam Al Fatah & Amirudin (2022), menyatakan bahwa tantangan guru yang dihadapi guru saat ini lebih berat dibanding guru yang berada pada era digital saat ini. Adapun yang menjadi tantangannya, di antaranya:

1. Memahami Teknologi dan Selalu Menjadi Pribadi yang Kreatif dan Inovatif

Tantangan pertama bagi guru di era digital adalah memahami teknologi dengan baik. Dalam lingkungan pendidikan yang semakin terhubung secara digital, guru harus menguasai alat-alat dan aplikasi teknologi yang relevan untuk mendukung pembelajaran. Mereka perlu terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan teknologi terbaru dan mengintegrasikannya ke dalam praktik pengajaran mereka. Selain itu, guru juga perlu menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi ini untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa. Hal ini mencakup penggunaan multimedia, simulasi, dan platform daring untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Guru Harus Menjadi Role Model bagi Siswa agar Memahami Batasan Teknologi

Sebagai role model, guru harus mengajarkan siswa tentang batasan dan etika penggunaan teknologi. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, namun juga ada risiko penyalahgunaan atau ketergantungan yang perlu dihindari. Guru harus memberikan teladan

yang baik dalam penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab. Mereka harus mengajarkan siswa tentang pentingnya privasi, keamanan siber, pengaturan waktu yang seimbang antara teknologi dan kegiatan lain, serta memahami dampak sosial dan emosional yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi. Dengan menjadi role model yang baik, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan tantangan yang terkait dengan teknologi.

3. Guru Harus Lebih Terbuka dengan Pemikiran-Pemikiran Baru

Era digital membawa perubahan yang cepat dalam cara kita mengakses informasi dan berkomunikasi. Tantangan bagi guru adalah tetap terbuka terhadap pemikiran-pemikiran baru dan mengadopsi pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran. Guru perlu mengakui bahwa mereka bukan satu-satunya sumber pengetahuan, dan siswa juga dapat berkontribusi dalam pembelajaran melalui pengalaman pribadi mereka atau penemuan baru yang didapatkan dari internet. Guru harus mengembangkan keterampilan mendengarkan dan berbagi ide dengan siswa, mendorong diskusi dan kolaborasi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan gagasan dan pandangan mereka. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

4. Adanya Empat Keterampilan yang Diberikan Kepada Siswa Sejak Dini yaitu Melahirkan Pemikir, Komunikator, Kolaborator, Penemu, dan Pencipta

Tantangan lain bagi guru di era digital adalah mengembangkan empat keterampilan tersebut pada siswa sejak dini. Guru harus merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi pemikir mandiri, mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah secara kritis. Selain itu, guru harus mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulisan, serta memberi mereka kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan digital. Keterampilan kolaborasi juga sangat penting, mengingat pentingnya kerjasama dalam dunia yang semakin terhubung secara digital. Guru harus menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam proyek tim, belajar dari pengalaman kolaboratif, dan menghargai kontribusi individu dalam kelompok. Terakhir, guru perlu memfasilitasi pengembangan keterampilan penemuan dan penciptaan pada siswa. Mereka harus mendorong eksplorasi, kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran, memberikan siswa ruang untuk bereksperimen, menguji ide-ide baru, dan mengembangkan produk atau solusi yang orisinal.

Tantangan utama guru pada masa kini tidak lebih pada mengatasi dampak teknologi dan globalisasi yang sangat pesat. Dampak dari perkembangan teknologi tidak hanya berimbas pada ilmu pengetahuan saja, namun lebih jauh teknologi juga memengaruhi sosial budaya seseorang. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Sebagai profesional, guru harus terus meningkatkan kualitas diri sebagai pengajar dan pendidik karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Tentunya semakin besar tantangan para guru untuk mendidik siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru juga tidak boleh gagap teknologi, artinya guru harus mempelajari dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran (Ismail et al., 2020).

Dengan memperhatikan tantangan-tantangan ini, guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam pembelajaran di era digital, membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin terhubung dan kompleks.

Peluang Guru di Era Digital

Era digital membutuhkan sistem pendidikan yang mempromosikan keterampilan dan kompetensi untuk masa depan, tidak terkecuali kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi dan komunikasi. Teknologi digital menawarkan peluang yang belum pernah ada sebelumnya untuk melengkapi, memperkaya, dan mengubah pendidikan guna memenuhi tantangan baru ini. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi adalah alat utama untuk memfasilitasi akses pendidikan yang adil dan

inklusif, menjembatani perbedaan pembelajaran, membuka perspektif baru bagi guru dan profesinya, meningkatkan kualitas dan makna pembelajaran, serta meningkatkan administrasi pendidikan (Triyanto, 2020).

Menurut Al Fatah & Amirudin (2022), yang menjadi peluang guru di era digital saat ini, diantaranya:

1. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital

Pada era digital, guru memiliki peluang besar untuk mengembangkan bahan ajar yang didukung oleh teknologi. Bahan ajar berbasis digital mencakup berbagai jenis sumber daya, seperti video, presentasi interaktif, animasi, game edukatif, dan platform pembelajaran online. Guru dapat menggunakan alat dan aplikasi khusus untuk membuat bahan ajar yang menarik dan mudah diakses oleh siswa.

Keuntungan utama dari bahan ajar berbasis digital adalah fleksibilitasnya. Guru dapat menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta menghadirkan materi pelajaran dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Misalnya, dengan menggunakan video, guru dapat memperlihatkan eksperimen ilmiah, lokasi geografis, atau konsep abstrak dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, bahan ajar berbasis digital juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara instan dan melacak kemajuan siswa dengan lebih mudah. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran online yang dilengkapi dengan fitur evaluasi otomatis, sehingga siswa dapat menerima umpan balik langsung tentang jawaban atau pekerjaan mereka. Ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara individual dan memberikan perhatian yang lebih spesifik.

Dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digital, guru juga perlu mempertimbangkan aksesibilitas. Pastikan bahan ajar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau aksesibilitas internet yang terbatas. Selain itu, guru juga perlu mempelajari dan menguasai alat-alat dan teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan dan menyajikan bahan ajar berbasis digital dengan baik. Peningkatan kemampuan teknologi dan kreativitas dalam pengembangan bahan ajar akan memungkinkan guru untuk memanfaatkan potensi penuh dari era digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pengembangan Bahan Ajar Berwawasan Multikultural

Pada era digital yang semakin terhubung secara global, guru memiliki peluang untuk mengembangkan bahan ajar yang berwawasan multikultural. Melalui penggunaan teknologi, guru dapat memperkenalkan siswa pada berbagai perspektif budaya, bahasa, dan sosial.

Guru dapat menggunakan video konferensi untuk menghubungkan siswa dengan rekan sebaya dari negara lain atau mengundang tamu kelas virtual dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini akan membantu siswa memperluas pemahaman mereka tentang dunia dan mengembangkan toleransi serta apresiasi terhadap perbedaan.

Selain itu, guru dapat mengakses sumber daya digital yang menggambarkan berbagai budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari di berbagai negara. Misalnya, melalui video dokumenter atau situs web interaktif, siswa dapat mempelajari tentang makanan, pakaian, seni, dan perayaan budaya dari berbagai belahan dunia. Menggunakan bahan ajar yang berwawasan multikultural akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda, serta menghargai keberagaman sebagai sumber kekayaan sosial.

Dalam mengembangkan bahan ajar berwawasan multikultural, guru perlu menyadari pentingnya menghindari stereotip atau generalisasi yang berpotensi merugikan atau mengecilkan nilai budaya tertentu. Guru juga perlu memastikan bahwa bahan ajar tersebut mempertimbangkan konteks budaya siswa di dalam kelas. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan merangsang rasa ingin tahu serta keingintahuan siswa tentang dunia yang beragam.

3. Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Kecerdasan Ekologis

Penting bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang memperhatikan isu-isu keberlanjutan dan kecerdasan ekologis. Di tengah tantangan lingkungan yang semakin

mendesak, guru memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga alam dan bertindak secara berkelanjutan.

Era digital memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi dan sumber daya terkait keberlanjutan. Guru dapat menggunakan sumber daya online, situs web, atau aplikasi untuk membantu siswa memahami dampak perubahan iklim, pentingnya konservasi sumber daya alam, dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi jejak lingkungan.

Misalnya, guru dapat menggunakan video, infographic, atau simulasi komputer untuk membahas topik seperti pemanasan global, deforestasi, atau keanekaragaman hayati. Siswa dapat mempelajari tentang upaya yang sedang dilakukan untuk mengatasi masalah ini, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan.

Selain itu, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek atau kegiatan berbasis lingkungan di sekolah atau komunitas. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam kebun sekolah, program daur ulang, atau kampanye lingkungan. Ini akan membantu siswa mengembangkan kesadaran lingkungan, keterampilan pemecahan masalah, dan tanggung jawab sosial.

Dalam mengembangkan bahan ajar bermuatan kecerdasan ekologis, guru juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam cara mereka menyajikan materi dan mengelola sumber daya di kelas. Guru dapat menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan kertas, menghemat energi, atau memanfaatkan sumber daya yang dapat didaur ulang.

Dengan mengintegrasikan kecerdasan ekologis ke dalam bahan ajar, guru dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran lingkungan, pemahaman yang mendalam tentang isu-isu keberlanjutan, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan mengambil tindakan yang berkelanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak didukung oleh keahlian guru yang memadai. Karena guru adalah bagian dari proses pembelajaran, dimana guru dapat memberikan kontribusi penting bagi keberhasilan pembelajaran. Maksudnya sehingga siswa akan berkualitas jika seorang guru dapat memenuhi kualifikasi, kapasitas, dan kompetensi. Oleh sebab itu, penelitian diharapkan dapat menunjukkan pengembangan kompetensi apa saja yang diperlukan sebagai seorang guru di era digital (Muniati, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tantangan yang dihadapi oleh guru di era digital meliputi krisis moral, keterampilan melek digital, krisis sosial, perkembangan IPTEK, menjadi teladan, dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru harus beradaptasi dengan cepat dan menguasai teknologi yang relevan, sambil tetap menjadi teladan bagi siswa dan membimbing mereka dalam memahami batasan teknologi. Di sisi lain, peluang yang ada bagi guru di era digital adalah pengembangan bahan ajar berbasis digital yang fleksibel dan menarik, serta pengembangan bahan ajar berwawasan multikultural yang memperluas pemahaman siswa tentang dunia. Guru perlu mengambil langkah-langkah untuk memanfaatkan peluang ini dan menghadapi tantangan dengan kreativitas dan inovasi guna menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan relevan dalam era digital.

Simpulan ini memberikan jawaban atas tujuan penelitian untuk menganalisis tantangan dan peluang guru di era digital. Dalam aplikasi praktis, temuan penelitian ini memberikan saran kepada para pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan guru itu sendiri, untuk meningkatkan penguasaan teknologi guru, mendukung pengembangan konten digital yang relevan, dan menyediakan akses sumber belajar yang lebih baik. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu juga terlihat dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang guru di era digital serta identifikasi kebutuhan dan strategi yang diperlukan untuk menghadapinya.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pendidikan dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk memperhatikan tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk memajukan pendidikan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatah, N., & Amirudin. (2022). *Peluang dan Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Digital*. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/>
- Budiana, I. (2021). Menjadi Guru Profesional di Era Digital. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 02, 2. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2>
- Dedi, M. (2022). *Peran PGRI di Era Digital: Peluang dan Tantangan* (Vol. 11, Issue 1). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>
- Ismail, S., Suhana, S., & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 198–209. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8659>
- Jufni, M., & Saputra, S. (2020). *Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 8(4).
- Latif, A. (2020). *Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Muniati, S. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Di Era Digital. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1, 230–234. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>
- Rahman Taraju, A., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022*, 1, 311–316.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Triyanto. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Widya, U., Izazi, N. I., & Fudhla, A. (2022). Kesiapan Guru Profesional di Era Digital. *SNITER: Seminar Nasional Terapan*, 6, 1–7.